



SIBERSERI: Siswa Bersedekah Setiap Hari Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial di SMPN 1 IV Koto Amal

¹Ranggi Pranata,²Riza Wardefi,
^{1,2}Universitas Negeri Padang

Corresponding Author e-mail: ranggi pranata07@gmail.com

Abstract

Students give alms every day or what is known as SIBERSERI is a program launched by the Padang Pariaman Education and Culture Office as an effort to support the implementation of the independent curriculum and as a realization of the Padang Pariaman government's vision and mission. This research aims to determine the process of implementing SIBERSERI as an effort to build the social care character of students at SMPN 1 IV Koto Amal. This research uses a qualitative method with a case study approach. The research informants were the head of the Padang Pariaman Education and Culture Office, the school principal, student affairs representatives, PAI teacher coordinator and 10 class VIII students. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques use source triangulation and technical triangulation. The research results show that the process of implementing SIBERSERI is carried out every day before the teaching and learning process begins. The results of the interviews show that the formation of social caring character in students can be well formed by getting students into the habit of giving alms every day.

Keywords: SIBERSERI; Efforts; Formation; Social Caring Character.

Abstrak: Siswa bersedekah setiap hari atau yang dikenal dengan sebutan SIBERSERI adalah program yang diluncurkan oleh Disdikbud Padang Pariaman sebagai upaya menunjang implementasi kurikulum merdeka serta sebagai realisasi dari visi misi pemerintah Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan SIBERSERI sebagai upaya pembentukan karakter peduli sosial siswa di SMPN 1 IV Koto Amal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian yaitu kepala Disdikbud Padang Pariaman, kepala sekolah, wakil kesiswaan, kordinator guru PAI dan 10 orang siswakelas VIII. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan SIBERSERI dilaksanakan setiap hari sebelum proses belajar mengajar di mulai.. Dari hasil wawancara menunjukkan pembentukan karakter peduli sosial pada siswa bisa terbentuk dengan baik dengan pembiasaan siswa bersedekah setiap hari.

Kata Kunci: SIBERSERI; Upaya; Pembentukan; Karakter Peduli Sosial.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai karakter adalah sesuatu yang penting dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki akhlak, sikap, dan budi pekerti yang baik yaitu seseorang yang punya karakter yang baik dan kuat, baik secara individu maupun secara sosial. Sekolah sebagai lembaga Pendidikan bertanggung jawab untuk memupuk karakter melalui proses pembelajaran, mengingat pentingnya karakter (Nasiruddin, 2020).

Dalam pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan moral dengan menggunakan tiga perspektif: *cognitiv* (pengetahuan), *feeling* (perasaan), and *action* (tindakan). Tujuan pendidikan karakter menurut T. Ramli adalah untuk membentuk jati diri seseorang agar menjadi pribadi yang baik, warga negara, dan masyarakat yang berguna. Hal ini dapat tercapai apabila penerapan standar yang pada umumnya terdiri dari nilai-nilai sosial yang dipengaruhi dari budaya negara dan kebiasaan dalam bermasyarakat. Sekolah memiliki 18 standar karakter yang berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Karakter-karakter ini termasuk religius, toleransi, disiplin, kerja keras, jujur, kreatif, cinta tanah air, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, membaca, bersahabat, komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab (Isma, 2022).

Karakter ialah watak, sifat atau elemen yang ada pada diri manusia, yang sehingga bisa membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter ialah sifat batin manusia yang memberikan pengaruh terhadap setiap pikiran, perasaan, dan perbuatannya. Orang sering menyebutnya "tabiat" atau "perangai". Penguatan karakter sangat penting untuk membrantas krisis moral saat ini, seperti yang marak terjadi di negara kita. Diakui atau tidak, negara kita saat ini sedang mengalami krisis moral (Rizki, 2018).

Selain ilmu pengetahuan, pembentukan karakter yang baik adalah bagian dari tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 yang berbunyi "untuk membentuk peserta didik agar mempunyai kecerdasan, pribadi, dan akhlak yang baik" Dijelaskan dari kutipan di atas betapa pentingnya membentuk karakter peserta yang baik untuk peserta didiknya (Palopo, 2015).

Kepedulian sosial sangat dibutuhkan nilai-nilai baik ada pada diri seseorang seperti kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, dan kebaikan. Memang membutuhkan tingkat kematangan tertentu untuk memiliki sikap peduli sosial. Memang sulit untuk mengajarkan anak sikap peduli sosial, tetapi itu tidak berarti tidak bisa diajarkan. Perlahan-lahan, anak akan belajar pentingnya memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama (Umam, 2020).

Seiring berjalanya waktu tingkat kepedulian sosial manusia semakin menurun. Manusia hanya memikirkan dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat kurang pedulinya seseorang anak terhadap lingkungan sekitarnya, padahal agama Islam sendiri mengajarkan kita untuk saling mengasihi, menyayangi, menghormati satu sama lain, serta menjaga silaturahmi antar sesama. Jika dilihat fenomena saat ini anak sekolah sebagai generasi muda harapan bangsa di masa mendatang, karakter peduli sosial tidak terbentuk dengan baik bahkan bisa dibilang hilang pada diri mereka, Banyak anak hanya mementingkan kepentingan pribadi, dan kehidupan sehari-hari mereka dihabiskan dengan perangkat elektronik. Akibatnya, mereka tidak membentuk kepedulian sosial dan kehidupan sosial yang seharusnya (Amari, 2023).

Anjuran Islam mengenai sedekah merupakan suatu kegiatan sunat yang dilakukan setiap manusia. Menurut kesepakatan para Ulama (Ijma') menjelaskan bahwa dengan sedekah mengajak umat untuk menyisihkan sebagian harta yang dimiliki agar diberikan kepada orang lain yang membutuhkan, memberikan semangat terhadap diri, dan dapat membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam hati manusia.

SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Padang pariaman, yang beralamatkan di Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, melihat rendahnya rasa kepedulian sosial siswa tersebut, hal ini bisa dilihat dengan kurangnya rasa berbagi antar sesama, masih rendahnya sikap peduli dengan teman dan lingkungan, kurang peka dengan bencana ataupun musibah yang terjadi, selain itu masih memilih target dalam berbagi dan menolong, baik secara materi maupun non materi. Hal ini membuat Kepala SMP Negeri 1 IV Koto Aur Malintang melaksanakan program SIBERSERI (siswa bersedekah setiap hari). Program ini mulai dilaksanakan sejak pertengahan tahun 2022 sampai saat ini.

SIBERSERI adalah program yang diluncurkan oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman. Program ini dibentuk dengan tujuan siswa di sekolah mampu terbentuknya karakter peduli sosial pada dirinya. Sebelum memulai aktifitas dalam pembelajaran, siswa diarahkan untuk membaca ayat kursi, asmaul husna, dan bersedekah secara sukarela. Kebiasaan ini dilakukan untuk membentuk karakter peduli sosial pada siswa agar terbiasa untuk berbagi dengan sesama baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dana yang terkumpul tersebut dialokasikan untuk pemeliharaan mushalla sekolah, selain itu juga program berbagi kepada siswa yang membutuhkan dan kekurangan pada ekonomi keluarga. Siswa juga diajak langsung untuk mendonasikan hasil sedekah tersebut untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga nantinya tertanam sikap mandiri pada siswa untuk dapat melakukan sendiri di lingkungan kehidupannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas dan mengupas lebih lanjut terkait program SIBERSERI ini terutama dalam proses pelaksanaan siswa bersedekah setiap hari. Hal ini karena peneliti ingin melihat bagaimana proses pelaksanaan SIBERSERI sebagai upaya pembentukan karakter peduli sosial siswa di sekolah tersebut, dan kemana dana yang akan di alokasikan dari sedekah yang dikumpulkan oleh siswa di sekolah tersebut.

METODE

Bentuk penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan sebuah cara dalam penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan pendapat informan, menemukan kejadian nyata yang beragam dan melakukan pengembangan tentang suatu pemahaman secara keseluruhan mengenai sebuah peristiwa serta deskripsi dengan menggunakan narasi serta bahasa untuk menciptakan konteks alam yang unik (Roqy, 2022). Dalam penelitian ini, metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan SIBERSERI sebagai upaya pembentukan karakter peduli sosial di SMPN 1 IV Koto Aur Malintang. Sumber data pada penelitian ini adalah informan dan dokumen pendukung. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala Disdikbud Padang pariaman, kepala sekolah, wakil kesiswaan, koordinator guru PAI dan siswa kelas VIII SMPN 1 IV Koto Amal. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara. Selanjutnya peneliti menggunakan 3 teknik

pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata sedekah bersal dari bahasa arab yang berarti benar atau jujur. Apabila seseorang bersedekah dalam kehidupannya, maka dia telah menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dengan baik. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Sayyid Sabiq, bahwa dalam bersedekah tidak ada batasan pada satu jenis kebajikan saja, tetapi dalam bersedekah memiliki prinsip bahwa setiap perbuatan kebaikan yang dilakukan disebut dengan sedekah. Sedangkan secara istilah, sedekah berarti pemberian secara suka rela kepada orang yang berhak menerimanya, baik dalam bentuk uang, barang, jasa, atau kebaikan lainnya, dengan nominal yang diinginkan tanpa ada paksaan, dan waktu hanya semata-mata mengharap ridho dan pahala dari Allah SWT. Selain memiliki nilai material, sedekah memiliki nilai non material.

Para Ulama membagi macam-macam sedekah kedalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Sedekah dengan dzikir
2. Sedekah dalam memberikan bantuan kepada orang lain.
3. Sedekah tenaga dan pikiran
4. Sedekah ilmu
5. Sedekah perbuatan

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sedekah berarti memberikan sesuatu baik berupa harta maupun alat benda untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan baik fakir miskin, orang yang sedang tertimpa musibah, ataupun orang dalam hidup penuh kesulitan. Selain itu sedekah bukan hanya dalam bentuk harta saja, tetapi sedekah dapat dilakukan dengan berbagi makanan dan minuman, member pakaian yang masih layak, saling tolong menolong, memberikan senyuman, memberi salam, merawat anak yatim piatu, melindungi budak dan yang lainnya. Sedekah akan memberikan ganjaran pahala serta dapat melipat gandakan rezeki pemberi (Masduqi, 2020).

Pelaksanaan program sedekah dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan memberikan tenaga dan barang bukanlah satu-satunya cara untuk bersedekah. Sedekah harus dilakukan dengan tulus, seperti menebar senyum ataupun berbakti kepada kedua orang tua itu disebut juga dengan sedekah..(Rochmani, 2022).

Kementerian Agama mengatakan bahwa ada beberapa jenis sedekah yang bisa dilakukan seperti memberikan harta kepada anak yatim, memberi sumbangan kepada mesjid, berwakaf, menanggung biaya sekolah anak yatim , memberi makan hewan, berbagi makanan dengan tetangga(Wulandari & Nugraha Pratama, 2022).

Sedekah terbagi beberapa macam serta dengan implementasinya, sebagai berikut :

1. Sedekah Materi

- a. Makanan

Makanan adalah sedekah yang paling umum diberikan oleh orang lain, ini dapat diberikan kepada lingkungan sekitar atau individu yang miskin. Dalam bersedekah makanan menjadi salah satu sedekah yang sering dilakukan oleh orang banyak untuk diberikan ke orang lain.

- b. Barang

Salah satu sedekah yang umum dilakukan oleh kebanyakan orang adalah sedekah dalam bentuk barang. Sedekah dalam bentuk barang bisa dilakukan dengan berbagi pakaian yang masih layak pakai kepada korban bencana, memberikan peralatan rumah tangga, ataupun elektronik yang masih bisa di pakai.

- c. Uang

Bersedekah dengan uang dengan jumlah yang tidak ditentukan sangat diperbolehkan namun ketika memberikan uang tersebut harus disertai dengan rasa ikhlas dan tulus, sehingga dilarang untuk mengharapkan timbal balik.

2. Sedekah Non Materi

a. Tenaga

Selain materi berupa harta, cara lain yang dapat kita lakukan adalah bersedekah dalam bentuk memberikan bantuan kepada orang lain dengan tenaga kita sendiri, contohnya seperti membersihkan rumah, membantu pekerjaan orang lain, secara tidak langsung sudah disebut dengan sedekah tenaga.

b. Senyum

Dalam Hadist yang di riwayatkan oleh Tirmidzi Abu Dzar, Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa memberikan senyuman adalah bentuk dari sedekah. Karena dengan senyum bisa menebarkan kebaikan kepada orang lain.

c. Ilmu Pengetahuan

Salah satu jenis sedekah yang sangat berguna untuk orang lain adalah sedekah ilmu, yang termasuk dalam kategori sedekah jariyah, yaitu sedekah yang pahalanya terus berlanjut setelah penerimanya meninggal dunia.

Sekolah sebagai tempat siswa untuk mencari ilmu pengetahuan. Siswa membutuhkan interaksi yang baik terhadap lingkungannya, termasuk guru, karyawan, teman, dan orang lain. Lingkungan sekolah memberikan pengalaman hidup yang banyak. Sekolah juga menjadi wadah terhadap siswa dalam melatih dan menumbuhkan kebiasaan baik yang harus tertanam pada setiap pribadi siswa agar mampu membentuk jati diri yang baik dan dapat berguna untuk bangsa, agama serta negara (Amari, 2023).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional kepedulian sosial adalah tindakan atau sikap yang selalu berusaha dalam memberikan bantuan terhadap orang lain masyarakat. Dari pendapat tersebut diambil kesimpulan bahwa kepedulian sosial adalah suatu sikap seseorang yang timbul dari pengaruh lingkungan yang penuh rasa

kasih sayang, sehingga mampu mendorong orang lain untuk sadar betapa pentingnya membantu orang lain yang membutuhkan bantuan dari kita (Riska, 2021).

Kepedulian sosial dapat terbentuk dari interaksi antar manusia. Interaksi sosial berarti sebuah hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lain sebagai anggota kelompok sosial yang bukan hanya sekedar hubungan kental sosial saja. Dalam berinteraksi, perilaku dan sikap seseorang sangat memberikan pengaruh yang kuat terhadap hubungan antara individu dengan orang lain ataupun dalam kehidupan bermasyarakat (Busyaeri & Muharom, 2016).

Proses Pelaksanaan Siswa bersedekah Setiap Hari Di SMPN 1 IV Koto Aur Malintang

SIBERSERI atau disebut dengan Siswa bersedekah Setiap Hari adalah program unggulan yang diluncurkan oleh Disdikbud Padang Pariaman melalui Kepala Dinas, bertujuan untuk melatih siswa untuk dapat bersedekah walaupun dengan nominal yang kecil sekalipun untuk menjadi bekal diakhirat kelak, kegiatan ini dilakukan disekolah tanpa ada paksaan nominal, jumlah ataupun waktu.

Program SIBERSERI bukan hanya semata siswa diminta untuk bersedekah setiap hari, tetapi siswa dilatih untuk dapat menanamkan karakter peduli sosial yang baik sehingga terlatih dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk membaca asmaul husna setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai dan adanya kultum pada jumat pagi dilanjutkan dengan membaca Surah Al-Kahfi secara bersama-sama serta ditutup dengan bersedekah. Kegiatan ini dapat menimbulkan karakter peduli yang tinggi bagi setiap siswa misalnya memberikan bantuan dalam kebaikan, membesuk teman yang sakit, meminjamkan alat tulis kepada teman. Selain itu siswa juga dilatih untuk peduli dengan lingkungan sekitar seperti sumbangan untuk palestina, dan beberapa panti asuhan.

SIBERSERI (Siswa Bersedekah Setiap Hari) merupakan program yang diluncurkan oleh Disdikbud Padang Pariaman. Pengertian mengenai program SIBERSERI diungkapkan oleh Kepala Disdikbud Padang Pariaman sebagai Berikut: “ SIBERSERI atau Siswa Bersedekah Setiap Hari adalah Program yang kami luncurkan dari Disdikbud dalam rangka menunjang implementasi dari Kurikulum Merdeka serta melaksanakan sebagian dari Visi Misi Bupati Padang Pariaman yaitu Padang Pariaman

Berjaya". Sedangkan Kepala SMPN 1 IV Koto Amal mengungkapkan bahwa: "Program SIBERSERI adalah program bersedekah yang dilaksanakan di sekolah atas dasar SK dari Disdikbud Padang Pariaman".

Dalam Proses pelaksanaan program SIBERSERI di SMPN 1 IV Koto Aur Malintang, bukan hanya dilatih untuk bersedekah saja, tetapi terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum siswa bersedekah, hal ini dilaksanakan agar siswa terlatih juga mengerjakan amal kebaikan yang lainnya, sehingga kebiasaan yang di laksanakan dapat terbawa sampai dewasa. Sedekah yang dilaksanakan tidak diwajibkan setiap hari, boleh tiap Hari Jum'at, Boleh sekali dua hari, bahkan boleh setiap hari, Program SIBERSERI ini dibiasakan dimulai setiap paginya dengan Literasi Dilanjutkan dengan Baca Alquran secara bergantian dan baru bersedekah secara ikhlas tanpa ada paksaan.

Selain kegiatan setiap hari bersedekah siswa juga dilatih untuk berbuat amal kebaikan di setiap paginya dengan berdoa, membaca Alquran, serta di setiap masuk waktu Zuhur siswa diarahkan untuk melaksanakan Sholat berjamaah di Musholla sekolah sesuai jadwal yang ditentukan dan sebagian diarahkan di Mesjid depan sekolah. Dan setiap jum'at pagi siswa akan berkumpul dilapangan sekolah untuk melaksanakan kultum di pandu setiap kelas secara bergiliran tiap minggunya, selain itu siswa juga membaca Alkahfi secara bersama-sama dengan seluruh majelis guru dan ditutup dengan doa, dan sebelum dibubarkan siswa diarahkan untuk bersedekah secara ikhlas dan tidak ada paksaan.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa melalui SIBERSERI karakter peduli sosial pada siswa secara tidak langsung terbentuk dengan baik, karena dengan kebiasaan bersedekah siswa bisa berpikir untuk tidak mementingkan diri sendiri saja, tetapi bisa memikirkan orang sekitar dan peduli dengan lingkungannya. Program ini dapat membentuk karakter peduli sosial siswa pada kehidupankehidupannya terutama di lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa Bersedekah Setiap Hari Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial

Faktor Pendukung

Faktor pendukung sering disebut dengan sesuatu yang bersifat membantu atau memudahkan tercapainya suatu tujuan. sehingga mendukung agar terwujudnya keberhasilan (Amalia Yunia Rahmawati, 2023).

Faktor pendukung tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keinginan Diri Sendiri

Peneliti melihat langsung fakta yang terjadi dilapangan bahwa pada hari jum'at setelah kultum dan baca Alkahfi secara bersama, dipandu wakil kesiswaan, siswa bersedekah secara bergantian dengan ikhlas, tanpa dipaksa siapapun siswa mengeluarkan uang dari sakunya dan memasukkanya ke dalam kotak amal.

Untuk itu faktor pendukung siswa bersedekah setiap hari sebagai upaya pembentukan karakter peduli sosial berasal dari keinginan diri siswa itu sendiri.

2. Dukungan dari Disdikbud, Kepala Sekolah, Koordinator, Wakil Kesiswaan, dan wali murid

Pelaksanaan program SIBERSERI ini diakui sebagai salah satu program unggulan yang berhasil diterapkan di sekolah ini dan sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun. Dalam proses pelaksanaanya berkaitan pada berbagai pihak. Sehingga program ini memperoleh dukungan yang kuat.

Ada beberapa faktor pendukung dalam menerapkan program ini baik faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor internal diantaranya dukungan oleh semua guru penggerak, kepala sekolah dan jajaran Disdikbud. Sehingga dapat memberikan motivasi terhadap sekolah dan siswa dalam menjalankan siswa bersedekah setiap hari. Karena kedua belah pihak saling melengkapi . Selain itu dari segi faktor eksternal dukungan wali murid dan masyarskat memberikan respon yang baik terkait pembentukan karakter peduli sosial siswa.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah sebuah perkara atau hal yang bersifat menghalangi, menahan dan memperlambat tercapainya suatu tujuan pada suatu kegiatan, sehingga dapat berakibat gagal (Nofiaturrehman, 2018). Selain memiliki faktor pendukung, bisa di pastikan setiap program pendidikan menemui hambatan. Kurangnya kesadaran siswa untuk bersedekah dapat menghambat pembentukan karakter peduli sosial siswa karena bersedekah menjadi salah satu bentuk nyata dari kepedulian sosial yang melibatkan memberikan dukungan atau bantuan orang yang membutuhkan.

PEMBAHASAN

SIBERSERI merupakan suatu program sosial yang memiliki simpul yang berkaitan antara sekolah, siswa dan masyarakat. Sebagaimana siswa dilatih untuk menyisihkan sedikit uang jajanya untuk disedekahkan melalui kotak amal yang disediakan, atau bisa juga berbagi langsung dengan temanya yang membutuhkan. Hal ini memiliki arti bahasa sedekah sebagai zakat wajib yang dikeluarkan orang tertentu (*muzakki*) dan diberikan kepada orang tertentu (*mustahiq*) sesuai dengan aturan yang berlaku (Wulandari & Nugraha Pratama, 2022).

Program SIBERSERI di bentuk karena implementasi dari Kurikulum Merdeka dan juga sebagai wujud dari visi Bupati Padang Pariaman yaitu Religius, Sejahtera, Unggul dan Berkelanjutan. Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten padang Pariaman bahwa melihat generasi muda khususnya anak sekolah saat ini, kesadaran sosialnya belum terbentuk dengan baik. Selain itu masih banyak pelajar yang mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi, yaitu cenderung menggunakan uang jajannya hanya untuk membeli makanan dan barang-barang yang tidak berguna. Sehingga mereka cenderung tidak memikirkan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan program SIBERSERI di SMPN 1 IV Koto Aur Malintang bersifat mengajak atau bisa juga dikatakan seluruh siswa bebas bersedekah tanpa batas. Pihak sekolah tidak pernah membatasi, bahkan tidak ada batasan minimal dan maksimal, namun tetap dilaksanakan. Program SIBERSERI merupakan sebuah gagasan yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan kepedulian kepada siswa sejak dini. Amal adalah tindakan memberikan sebagian harta benda kepada orang yang

membutuhkan, tanpa mengharapkan imbalan apa pun (Amalia Yunia Rahmawati, 2023).

Setiap hari peserta didik memberikan sedekahnya berupa uang dan dimasukkan kedalam kotak amal, atau juga bisa melalui ketua kelas masing-masing, konsep dari SIBERSERI itu berupa ajakan untuk siswa dalam beramal dan koordinator guru PAI mengelola dana tersebut untuk disalurkan kepada yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2018) bentuk dari sedekah dapat berupa uang ataupun makanan yang diberikan langsung kepada teman. Sedekah tersebut dijanjikan pahala oleh Allah.

Program sedekah setiap kepada siswa secara tidak langsung dapat membentuk karakter peduli sosial siswa. Salah satu karakter yang harus dimiliki siswa adalah karakter peduli sosial, karena hal ini sangat penting bagi sekolah dalam mengimplementasikan karakter peduli sosial pada siswa di sekolah (Roqy, 2022). Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Padang Pariaman mempunyai tujuan dalam melaksanakan program SIBERSERI, salah satunya adalah membentuk karakter peduli sosial pada siswa, bahkan dalam pelaksanaannya siswa terlibat langsung dalam pengumpulan dana SIBERSERI untuk disalurkan kepada masyarakat di kebutuhan, membantu korban bencana, bahkan bantuan untuk Palestina, hal ini bertujuan agar karakter kepedulian sosial peserta didik dapat tertanam dan terbentuk dengan baik.

Saling membantu dalam Islam mengajarkan umatnya untuk saling membantu baik yang lemah maupun yang kesusahan. Sikap ini juga berkaitan dengan toleransi, karena siswa yang bersedekah akan melihat kondisi dan situasi penerimanya yang cukup memprihatinkan, oleh karena itu siswa akan merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan oleh orang lain yang membutuhkan (Wulandari & Nugraha Pratama, 2022).

Selain itu, toleransi merupakan sikap hidup dalam perkataan, tindakan, dan perilaku yang mencerminkan perilaku menghargai dan merasakan terhadap sesama manusia. Kepedulian sosial siswa pada temanya merupakan salah satu bentuk sikap gotong royong, karena dengan adanya bantuan maka akan terbentuk karakter kepedulian sosial siswa (Suwardani, 2023). Dalam proses pembentukan karakter

peduli sosial siswa, peran orang tua menjadi hal yang utama bagi siswa, yaitu dengan mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk berkumpul sedekah di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pemaparan data dari observasi dan wawancara tentang “SIBERSERI: Siswa Bersedekah Setiap Hari Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Di SMPN 1 IV Koto Aur Malintang” dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan SIBERSERI di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik, siswa dilatih untuk bersedekah secara ikhlas. selain siswa dilatih untuk bersedekah setiap hari secara ikhlas dan tanpa ada paksaan, siswa juga dilatih untuk menjalankan ibadah setiap harinya, setiap pagi siswa diminta untuk membaca Alquran secara bersama, bersholawat, melaksanakan sholat zuhur berjamaah serta melaksanakan kultum dilanjutkan membaca Alkahfi setiap hari Jumat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifa, M. D., Meidi, S. N. H., Aeni, A. N., & Nasution, Z. K. (2023). Pengembangan Aplikasi BIS (Belajar Infaq dan Sedekah) Berbasis Thunkable untuk Menumbuhkan Kesadaran Menunaikan Sedekah dan Infaq pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1237. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2508>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2023). *Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor Rini*. 09(July), 1-23.
- Amari, R. O. (2023). *Implementasi Program Infaq Jum'at Dalam Membentuk Karakter Kedermawanan Siswa Kelas 3 Di SDN Pakuncen Pengandon Kendal*.
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>
- Isma. (2022). *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII MTS AL ULA 1 Pamekasan (Issue 8.5.2017)* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Masduqi. (2020). *Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstra-Kurikuler*. 16, 94-117.
- Muhammad, N. hasib. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) Batu. *Jurnal Pendidikan*.

- Nasiruddin, A. L. (2020). *Melalui Program Jumat Sedekah Di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan 01 Jember Skripsi diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. April.* [http://digilib.uinkhas.ac.id/3332/1/Ahmad Luthfi Nasiruddin_084 141 384.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/3332/1/Ahmad%20Luthfi%20Nasiruddin_084141384.pdf)
- Nofiaturrahmah, F. (2018). Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(2), 313. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3048>
- Palopo. (2015). *Di Madrasah Aliyah Negeri Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Di Madrasah Aliyah Negeri.*
- Riska. (2021). *Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Sisa MIN 20 Aceh Besar.* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam banda Aceh.
- Rizki, M. (2018). *Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Zahira Kid's Land Medan TA. 2017/2018.*
- Rochmani, A. (2022). Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 89-103.
- Roqy, M. (2022). *Implementasi Program Infaq Jum'at Dalam Membentuk Karakter Kedermawanan Siswa Kelas 3 Di Sdn Pakuncen Pegandon Kendal.*
- Umam, M. C. R. (2020). Penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah jum'at pada kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang tahun ajaran 2019/2020. *JoCE (Journal of Community ...)*, 02, 1-7. <http://eprints.walisongo.ac.id/12728/>
- Wulandari, I., & Nugraha Pratama, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6501>